

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat merupakan bagian dari komitmen global melalui program **Sustainable Development Goals (SDGs)**. Salah satu target utama dalam **Tujuan 3 SDGs**, yaitu “*Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia*”, adalah menurunkan angka kematian bayi dan balita melalui pemantauan pertumbuhan dan pencegahan gizi buruk sejak dini (UN, 2015).

Secara global, menurut UNICEF (2023), sekitar 148 juta anak balita di dunia mengalami stunting, dan lebih dari 45 juta mengalami wasting (berat badan sangat kurang), sebagian besar berasal dari negara berkembang. Hal ini menjadi perhatian serius karena gizi buruk berdampak pada penurunan kecerdasan, imunitas rendah, dan risiko penyakit kronis di masa depan (UNICEF. (2023).

Secara nasional, **Kementerian Kesehatan Republik Indonesia** menyatakan bahwa **penimbangan balita minimal sebulan sekali** sangat penting untuk memantau status gizi dan memberikan edukasi kepada ibu balita mengenai pola asuh dan gizi yang tepat. Penimbangan juga menjadi salah satu indikator kinerja utama dalam program kesehatan ibu dan anak (KIA) serta pencapaian target penurunan stunting (Kemenkes RI, 2022).

Di tingkat daerah Provinsi Aceh masih menjadi salah satu wilayah dengan angka stunting tertinggi di Indonesia. Rendahnya cakupan kunjungan dan penimbangan balita di Posyandu menjadi salah satu penyebab utama yang diidentifikasi oleh pemerintah daerah (Dinkes Aceh, 2023).

Pemantauan pertumbuhan anak balita merupakan salah satu langkah penting dalam mencegah dan mengatasi masalah gizi. Salah satu cara sederhana yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah melalui penimbangan berat badan secara rutin di posyandu. Kegiatan ini sangat krusial karena dapat mendeteksi dini adanya gangguan pertumbuhan, seperti gizi buruk atau stunting, yang berdampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak (Kemenkes RI, 2023).

Meskipun posyandu tersedia secara luas, tingkat kunjungan ibu balita ke posyandu masih tergolong rendah di beberapa daerah, termasuk di Desa Gp. Jawa, Kota Langsa. Padahal keberadaan posyandu sangat membantu dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar yang murah, bahkan gratis. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kunjungan ke posyandu adalah pengetahuan ibu mengenai pentingnya penimbangan berat badan anak (Fitriana & Wulandari, 2022).

Posyandu Balita adalah kegiatan kesehatan berbasis masyarakat yang dibentuk untuk memberikan pelayanan dasar kepada ibu dan anak, termasuk imunisasi, pemberian vitamin A, serta penimbangan berat badan balita. Posyandu dikelola oleh kader kesehatan dengan pendampingan dari tenaga kesehatan puskesmas setempat (Kemenkes RI, 2023)

Penimbangan berat badan balita secara rutin penting untuk memantau status gizi. Idealnya, anak ditimbang minimal sekali setiap bulan sejak lahir hingga usia lima tahun. Data dari hasil penimbangan digunakan untuk memetakan kondisi kesehatan anak dan menjadi dasar intervensi gizi jika ditemukan penyimpangan (WHO, 2022).

Pengetahuan ibu yang baik terkait manfaat timbang berat badan akan mendorong mereka untuk rutin memantau tumbuh kembang anak, sehingga mereka lebih patuh dalam mengunjungi posyandu. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran akan pentingnya layanan ini (Utami, 2022).

Ketidakteraturan dalam penimbangan dapat menyebabkan keterlambatan dalam deteksi masalah gizi, sehingga anak berisiko mengalami gangguan pertumbuhan (Handayani, 2021).

Kepatuhan merupakan bentuk perilaku mengikuti aturan atau instruksi yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Dalam penelitian ini, kepatuhan ibu diukur berdasarkan kehadiran mereka dalam kegiatan posyandu selama 3–6 bulan terakhir (Puspitasari & Widodo, 2023). Kepatuhan diukur berdasarkan jumlah kunjungan ibu ke posyandu dalam 1 tahun terakhir. Standar ini mengacu pada indikator kunjungan ideal balita ke posyandu menurut Dinas Kesehatan dan WHO (Sari & Handayani, 2023).

Selain itu Nurhayati, dkk (2022) mengatakan Partisipasi aktif ibu dalam kegiatan posyandu sangat diperlukan demi mencapai cakupan pelayanan kesehatan yang optimal. Kurangnya partisipasi ibu dalam mengunjungi posyandu menjadi tantangan dalam program pencegahan stunting dan gizi buruk.

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional masih berada di angka 21,6%, yang menunjukkan bahwa masih banyak anak Indonesia yang mengalami hambatan pertumbuhan akibat kurang gizi kronis (Kemenkes RI, 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Aceh mencapai 28,2%, jauh di atas rata-rata nasional. Rendahnya cakupan kunjungan dan penimbangan balita di Posyandu menjadi salah satu penyebab utama yang diidentifikasi oleh pemerintah daerah (Dinkes Aceh, 2023).

Khususnya di Kota Langsa, angka stunting tahun 2023 tercatat sebesar 23,4%, dan tingkat kunjungan Posyandu balita belum mencapai target optimal. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Langsa, hanya sekitar 62% balita yang rutin ditimbang setiap bulan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu balita menjadi salah satu faktor rendahnya partisipasi tersebut (Dinkes Langsa, 2023).

Observasi awal peneliti berupa wawancara kepada salah satu ibu yang datang ke Posyandu Gp. Blang bulan Mei 2025, yang bulan lalunya tidak datang ke posyandu mengatakan bahwa ibu tersebut ingin datang tiap bulannya, tetapi ibu tersebut tidak tahu kapan dilaksanakan posyandu dan tempatnya terkadang berpindah-pindah sehingga ibu tersebut tidak tahu apakah posyandu dilakukan bulan lalu.

Melihat Kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Timbang Berat Badan Anak dengan Kepatuhan Mengunjungi Posyandu Balita Di Gampong Blang Kota Langsa Tahun 2025”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Timbang Berat Badan Anak Dengan Kepatuhan Mengunjungi Posyandu Balita Di Gampong Blang Kota Langsa Tahun 2025?''.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Timbang Berat Badan Anak Dengan Kepatuhan Mengunjungi Posyandu Balita Di Gampong Blang Kota Langsa Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Timbang Berat Badan Anak di Gp. Blang Kota Langsa Tahun 2025.
- 2 Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Timbang Berat Badan Anak Dengan Kepatuhan Mengunjungi Posyandu Balita Di Gampong Blang Kota Langsa Tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Memberikan pemahaman pentingnya menimbang berat badan Anak secara rutin.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya tentang pengetahuan ibu terhadap perilaku kunjungan ke posyandu (Notoatmodjo, 2018).

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang (Dewi & Handayani, 2020).